

# Corporate Social Responsibility CSR Partisipatif untuk UMKM dan Lingkungan Berkelanjutan Desa Sungai Meriam

<sup>1)</sup>Surahman, <sup>2)</sup>Aullia Vivi Yulianingrum, <sup>3)</sup>Rahmatullah Ayu Hasmiati, <sup>4)</sup>Clerine Clarisa Anatasyah, <sup>5)</sup>Aldi  
Pebrian

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Magister Hukum, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

<sup>4,5)</sup>Program Studi Sarjana Hukum, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email Correspondensi : [ss175@umkt.ac.id](mailto:ss175@umkt.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

CSR  
Pengabdian Masyarakat  
Ekonomi Kreatif  
Lingkungan Berkelanjutan  
Desa

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana, mengenai peran Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai instrumen hukum dan sosial dalam pemberdayaan ekonomi kreatif serta pelestarian lingkungan berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya literasi CSR, keterbatasan kapasitas pelaku UMKM kreatif, serta minimnya sinergi antara masyarakat, perusahaan, dan pemerintah desa. Metode pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan edukatif-partisipatif berupa penyuluhan hukum CSR, diskusi interaktif, studi kasus Green CSR, dan simulasi perancangan aksi CSR berbasis desa. Kegiatan dilaksanakan pada November 2025 dengan melibatkan 27 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM, petani, karang taruna, dan ibu rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap dasar hukum CSR, prinsip triple bottom line (profit, people, planet), serta pentingnya kolaborasi multipihak dalam pelaksanaan CSR yang berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan mencerminkan tumbuhnya kesadaran bahwa CSR bukan sekadar bantuan filantropi, melainkan instrumen strategis untuk pembangunan desa berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat praktik CSR yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi kreatif serta perlindungan lingkungan desa.

## ABSTRACT

### Keywords:

North Kambang  
CSR  
Community Service  
Creative Economy  
Sustainable Environment  
Village

This community service program aims to increase the understanding and awareness of the community of Sungai Meriam Village, Anggana District, regarding the role of Corporate Social Responsibility (CSR) as a legal and social instrument in empowering the creative economy and preserving a sustainable environment. The main challenges faced by the partners are low CSR literacy, limited capacity of creative MSMEs, and minimal synergy between the community, companies, and the village government. The community service method was implemented through an educational-participatory approach, including CSR legal counseling, interactive discussions, Green CSR case studies, and village-based CSR action design simulations. The activity was held in November 2025 and involved 27 participants, consisting of MSMEs, farmers, youth organizations, and housewives. The results of the activity demonstrated an increased community understanding of the legal basis for CSR, the triple bottom line principle (profit, people, planet), and the importance of multi-stakeholder collaboration in implementing sustainable CSR. Active community participation during the activity reflects a growing awareness that CSR is not merely philanthropic assistance but a strategic instrument for sustainable village development. This activity is expected to be the first step in strengthening inclusive CSR practices oriented towards empowering the creative economy and protecting the village environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mentransformasikan pengetahuan akademik ke dalam praktik sosial. Dalam konteks pembangunan nasional, desa menjadi fokus utama pembangunan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Namun, keterbatasan kapasitas masyarakat desa dalam mengakses sumber daya ekonomi, teknologi, dan informasi masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Dengan bertumbuhnya bisnis di Tengah kelompok Masyarakat tentu membawa dampak yang baik. Lapangan kerja tumbuh sehingga perekonomian pun bisa terlaksana. Hanya saja, tidak dapat dipungkiri bahwasanya banyak kegiatan bisnis yang mempunyai potensi untuk merusak lingkungan, mengkesploitasi sumber daya alam, dan tenaga kerja yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Dalam sepuluh tahun terakhir, telah mengalami peningkatan dalam kesadaran public mengenai peraturan dan tanggung jawab dari Perusahaan dalam Masyarakat. Sehingga, banyak Perusahaan yang memulai untuk pengungkapan sebuah aktivitas pertanggungjawaban sosial atau *Corporate Social Responsibility*.

Konsep *Corporate Social Responsibility* membebaskan kewajiban bagi Perusahaan untuk memikul tanggung jawab terhadap pihak-pihak lain, antara lain: karyawan, supplier, konsumen, komunitas setempat, Masyarakat secara luas, pemerintah, dan kelompok lainnya. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia lebih sering dipahami sebagai salah satu Upaya pengembangan Masyarakat oleh Perusahaan, yang diperuntukkan untuk Masyarakat di sekitar Lokasi Perusahaan. Program *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bagian dari Upaya pengembangan Perusahaan dalam bidang pengurangan kemiskinan, pelestarian lingkungan, dan Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sehingga idealnya konsep tanggung jawab sosial Perusahaan mencakup sebuah kepatuhan Perusahaan kepada perlindungan buruh, perlindungan lingkungan hidup, perlindungan konsumen, dan perlindungan hak asasi manusia secara komperhensif.

*Corporate Social Responsibility* pertama kali diperkenalkan oleh Howard Rothmann Bowen melalui karya *Social Responsibility of the Businessman* pada tahun 1953 sebagai sebuah konsep yang menekankan pada integrasi kepedulian terhadap sosial dalam operasional bisnis Perusahaan. Dalam praktiknya, Perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga adanya sebuah interaksi dari berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal seperti pekerja, pemegang saham, pemerintah, Masyarakat, dan komunitas sekitar. Seiringan dengan berkembangnya zaman sehingga menaikkan tuntutan etika bisnis dan keberlanjutan, *Corporate Social Responsibility* mengalami perkembangan pesat sejak decade 1980-an sebagai sebuah respons atas kesadaran bahwa pertumbuhan Perusahaan dalam jangka Panjang harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kewajiban hukum perusahaan sebagaimana diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan diperjelas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012. CSR tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif dan pelestarian lingkungan. Namun, pada praktiknya, CSR sering dipersepsikan sebatas bantuan sosial jangka pendek dan belum diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat desa secara berkelanjutan.

Permasalahan yang terjadi ialah adanya sebuah keterbatasan akses modal dan teknologi yang dimiliki Masyarakat desa dalam hal mengembangkan ekonomi kreatif, rendahnya kesadaran serta kapasitas Masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan, kurangnya sinergi antara Perusahaan, pemerintah, dan Masyarakat desa guna implementasi program *Corporate Social Responsibility* yang tepat sasaran, serta belum optimalnya regulasi dan kebijakan yang mendorong *Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah instrument pemberdayaan desa. Melalui program *Corporate Social Responsibility*, Perusahaan dapat memberikan sebuah kontribuis nyata dalam hal pendanaan, pelatihan, pendampingan serta adanya sebuah akses jaringan pasar kepada Masyarakat desa. Kolaborasi ini membuka peluang terciptanya sinergi antara dunia usaha, pemerintah, dan Masyarakat desa dalam hal mengembangkan ekonomi kreatif sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga, kolaborasi *Corporate Social Responsibility* untuk pemberdayaan ekonomi kreatif dan lingkungan berkelanjutan di Desa Sungai Meriam menjadi relevan dan mendesak, diharapkan mampu guna menciptakan keseimbangan antara Pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan serta kualitas hidup Masyarakat Desa Sungai Meriam.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada upaya peningkatan literasi hukum CSR serta penguatan pemahaman masyarakat mengenai potensi CSR dalam pemberdayaan ekonomi kreatif dan lingkungan berkelanjutan di Desa Sungai Meriam. Tujuan kegiatan ini adalah membangun kesadaran kritis

masyarakat mengenai pentingnya kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, akademisi, dan masyarakat desa dalam pelaksanaan CSR yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara pada bulan November 2025. Sasaran kegiatan meliputi pelaku UMKM, petani, karang taruna, dan ibu rumah tangga yang berjumlah 27 peserta.

Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif yang terdiri atas beberapa tahapan. Pertama, dilakukan survei awal dan koordinasi dengan pemerintah desa untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat terkait pemahaman CSR dan pemberdayaan ekonomi kreatif. Kedua, penyuluhan hukum CSR dilaksanakan melalui pemaparan materi mengenai konsep CSR, dasar hukum, dan prinsip *triple bottom line*. Ketiga, diskusi interaktif dan studi kasus Green CSR digunakan untuk mengaitkan konsep CSR dengan praktik pemberdayaan ekonomi kreatif dan pelestarian lingkungan. Keempat, dilakukan simulasi perancangan aksi CSR berbasis desa untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan program berkelanjutan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Peserta terlibat aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab, yang mengindikasikan adanya ketertarikan dan kebutuhan terhadap materi CSR. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dasar hukum CSR, khususnya kewajiban perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya.

Pada dasarnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah sebuah pendekatan yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memenuhi standar lingkungan, ekonomi, dan sosial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperusahaan dapat dipahami dalam tiga hal pokok yaitu pertama, sebagai sebuah peran yang mempunyai sifat sukarela sehingga Perusahaan memiliki kebebasan untuk melakukan atau tidak. Kedua, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sebuah kegiatan *filantropi* tujuannya untuk memberdayakan sosial serta memperbaiki kerusakan yang diakibatkan pada eksplorasi dan eksploitasi yang dilakukan oleh Perusahaan. Ketiga, yaitu sebagai bentuk kewajiban sehingga program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di pandang sebagai sebuah keharusan perusahaan dalam mengentaskan krisis kemanusiaan dan lingkungan. Di Indonesia sendiri ada empat model *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang umum digunakan oleh perusahaan yaitu pertama, dengan melibatkan langsung, Perusahaan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara langsung kepada masyarakat tanpa perantara. Kedua, melalui Yayasan atau organisasi Perusahaan. Ketiga, bermitra dengan pihak lain seperti Lembaga sosial non-pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa. Keempat, mendukung atau bergabung suatu konsorsium yaitu dengan turut mendirikan, mendukung atau menjadi anggota suatu Lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dalam kegiatan ini, ada beberapa Langkah-langkah yang dilakukan:

### 1. Survei

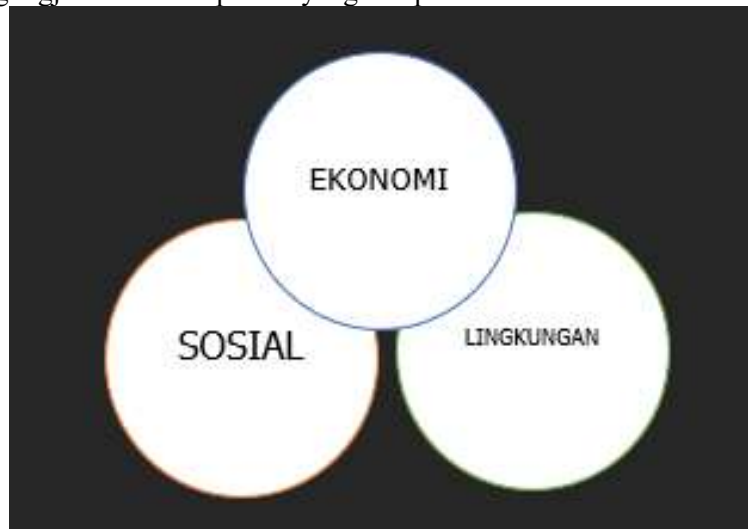
Pertama, melakukan survey ke lapangan di Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana. Survei ini menjadi hal penting sebab untuk memahami kondisi di Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana antara lain sosial, ekonomi, dan lingkungan Masyarakat secara langsung. Kami juga berkunjung ke Kepala Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian. Serta, menggali lebih dalam permasalahan krusial yang dihadapi oleh Masyarakat seperti keterbatasan pemahaman mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), tantangan pemberdayaan ekonomi kreatif, serta isu lingkungan yang mendesak. Survey ini bersifat observasi, disamping itu membangun komunikasi dengan stakeholder perangkat desa.

### 2. Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan dengan pemaparan materi mengenai konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), regulasi yang mengatur, dan juga praktik baik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sudah berhasil diterapkan dalam beberapa daerah. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar penyampaian materi mudah dipahami oleh Masyarakat di Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana. Dengan begitu, Masyarakat dapat melihat bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan hanya kewajiban Perusahaan, melainkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjaga kelestarian lingkungan.

### 3. Partisipasi Masyarakat

Pada tahap ini lebih penekanan pada keaktifan Masyarakat dalam kegiatan. Partisipasi diwujudkan melalui diskusi interaktif, tanya-jawab, dan simulasi sederhana mengenai bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diintegrasikan pada usaha kecil maupun kegiatan komunitas. Dalam partisipasi Masyarakat ini tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga mitra aktif dalam pelaksanaan program. Ini menjadi penting sebab Masyarakat dapat memastikan keberlanjutan kegiatan, karena Masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap hasil yang dicapai.



Gambar 1. *Triple Bottom Lines*

*Triple bottom line* memiliki sebuah konsep Pembangunan *profit, people, dan Planet*. *Profit* artinya keuntungan yang didapat oleh Perusahaan, *People* artinya tanggung jawab dengan sosial, dan *Planet* artinya bertanggung jawab atas lingkungan, sehingga dengan terpenuhinya sebuah tanggung jawab sosial dan lingkungan akan lebih memudahkan tercapainya Pembangunan yang berkelanjutan. Dengan sebuah konsep yang berkelanjutan, Perusahaan tidak lagi berhadapan dengan tanggung jawab yang berpedoman pada *Single bottom line* yaitu sebuah nilai Perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi ekonomi 3 (dalam hal ini *Financial*) saja, tapi lebih berpijak pada *triple bottom line* yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep *triple bottom line* ialah sebuah indicator keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial. Istilah ini dipopulerkan oleh Elkington pada tahun 1997 dengan karya *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21<sup>st</sup> Century Business*. *triple bottom line* menekankan pada sebuah keseimbangan antara tiga dimensi utama yaitu kesejahteraan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial, yang biasa dikenal dengan formula 3P: *profit, people, dan Planet*. Selanjutnya, dalam kerangka *triple bottom line*, dimensi ekonomi berpatokan pada dampak praktik bisnis terhadap sebuah sistem ekonomi serta kemampuan organisasi untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan guna mendukung generasi yang akan datang. Dimensi sosial berpatokan pada pelaksanaan praktik bisnis yang adil dan memberikan manfaat bagi tenaga kerja, pengembangan modal manusia, dan kesejahteraan Masyarakat. Sementara itu, dimensi lingkungan berfokus pada penerapan praktik usaha yang tidak merusak sumber daya alam, antara lain melalui efisiensi energi, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan minimisasi jejak ekologis, sehingga keberlanjutan lingkungan dapat terjaga bagi generasi yang akan datang.

Kegiatan penyuluhan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara. Keberhasilan dipengaruhi oleh beberapa factor utama. Pertama, penggunaan metode partisipatif melalui diskusi dua arah serta mendorong peserta untuk aktif bertanya dan mengaitkan materi dengan kondisi nyata di desa. Kedua, penyajian contoh kasus nyata *Green Corporate Social Responsibility* (CSR) yang relevan dengan konteks pedesaan seperti pengelolaan limbah, UMKM ramah lingkungan, dan penghijauan membuat materi lebih mudah dipahami dan diterima. Hanya saja, ada beberapa keterbatasan. Waktu penyuluhan yang sangat singkat sehingga membuat pendalaman aspek teknis seperti mekanisme pengajuan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau penyusunan proposal kemitraan, belum dapat dilaksanakan. Dibandingkan dengan kegiatan serupa sebelumnya yang bersifat sosialisasi satu

arah, kegiatan ini menunjukkan hasil yang baik dalam peningkatan pemahaman, namun masih memerlukan pendampingan yang berlanjut agar perubahan pengetahuan dapat bertransformasi menjadi perubahan keterampilan dan praktik nyata. Selain itu, perubahan pemahaman Masyarakat atau peserta tercermin dari aspirasi mereka agar terlibat di perencanaan dan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Masyarakat tidak lagi memosisikan diri sebagai penerima manfaat pasif, melainkan sebagai mitra strategis Perusahaan dan pemerintah. Sehingga kegiatan penyuluhan ini telah berkontribusi pada peningkatan kapasitas sosial Masyarakat, yang merupakan prasyarat penting bagi Pembangunan desa berkelanjutan.



Gambar 2. penyampaian materi *Tripple Bottom Line*

Selain itu, masyarakat mulai memahami prinsip *triple bottom line* sebagai kerangka keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui studi kasus Green CSR yang dikaitkan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), peserta memperoleh gambaran konkret mengenai bagaimana CSR dapat diterapkan untuk mendukung ekonomi kreatif desa sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Temuan ini sejalan dengan konsep CSR modern yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berorientasikan pada lingkungan dipahami tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban hukum bagi Perusahaan, tetapi juga sebagai sebuah kontribusi nyata terhadap sebuah pencapaian tujuan Pembangunan yang berkelanjutan. Pendekatan terhadap *Green Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan dampak ganda, yakni memperkuat sebuah reputasi dan keberlanjutan usaha perusahaan sekaligus memberikan sebuah manfaat langsung bagi Masyarakat desa Sungai Meriam melalui peningkatan kapasitas ekonomi dan kualitas lingkungan hidup. Temuan ini menegaskan bahwa *Green Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan hanya konsep normative, melainkan adanya pendekatan yang praktis yang dapat diterapkan secara kontekstual di Desa Sungai Meriam.



Gambar 2. Materi *Corporate Social Responsibility* (CSR) & Sinergi terhadap Masyarakat

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang efektif menuntut adanya sinergi dan kemitraan yang adil serta transparan antara perusahaan, pemerintah, dan Masyarakat. Keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya ditentukan oleh sebuah komitmen dari Perusahaan, tetapi adanya keterlibatan aktif Masyarakat sebagai subjek utama serta adanya dukungan pemerintah sebagai regulator dan fasilitator. Transparansi *Corporate Social Responsibility* (CSR) khususnya dalam perencanaan, penggunaan sumber daya, dan pelaporan hasil menjadi factor penting dalam membangun kepercayaan public dan memastikan bahwa manfaat tersebut dapat dirasakan secara merata. Temuan pengabdian menunjukkan bahwa Masyarakat memiliki aspirasi kuat untuk dapat terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga kolaborasi multipihak yang seimbang berpotensi menjadikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai instrument Pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Hasil temuan pengabdian yang lain, bahwa adanya sebuah aspirasi yang kuat dari Masyarakat Desa Sungai Meriam untuk terlibat secara berkesinambungan dalam pelaksanaan program *Green Corporate Social Responsibility* (CSR). Masyarakat tidak hanya memposisikan diri sebagai penerima manfaat, tapi juga sebagai mitra aktif yang menghendaki pendampingan akademik dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif dan pelestarian lingkungan. Tingginya keterlibatan peserta selama kegiatan mencerminkan tumbuhnya kesadaran kritis dan rasa kepemilikan terhadap program *Corporate Social Responsibility* (CSR).



Gambar 3. Tanya-jawab mengenai CSR sebagai pendorong UMKM Lokal

Pengembangan UMKM melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan terbentuk nilai ekonomi yang berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai katalisator guna pertumbuhan ekonomi lokal dengan cara membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan keterampilan Masyarakat, dan juga mendorong pengembangan infrastruktur. Hanya saja ada beberapa tantangan dalam mengukur sebuah dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap komunitas lokal. Bahwa salah satu hambatan utama ialah kurangnya metode yang seragam dalam hal menilai dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap komunitas lokal dan pertumbuhan ekonomi. Banyak Perusahaan yang hanya berfokus pada pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mereka tanpa memperhatikan dampak jangka Panjang dari sebuah inisiatif tersebut. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat secara signifikan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada sebuah strategi pelaksanaannya. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disesuaikan dengan sebuah kebutuhan dan konteks lokal cenderung memberikan dampak sosial yang lebih positif. Selain itu, Kerjasama antara Perusahaan, pemerintah, dan Universitas dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Transparansi dan akuntabilitas juga penting guna mencegah skeptisisme public, sehingga perlu adanya sebuah komunikasi tujuan serta dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara jelas dan mempertimbangkan aspek sosial-budaya agar program tersebut dapat diterima dan bermanfaat bagi Masyarakat desa Sungai Meriam.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sungai Meriam menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai alat hukum dan strategi pembangunan desa yang berkelanjutan. Ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman masyarakat tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) hijau, program ini adalah keberhasilan program. Hasil menunjukkan bahwa agar *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak bersifat filantropis jangka pendek, perusahaan, pemerintah, akademisi, dan masyarakat harus bekerja sama secara adil dan transparan. Dibutuhkan pendampingan lanjutan untuk memastikan dampak yang berkelanjutan. Ini dapat mencakup penguatan UMKM, forum kolaborasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

desa, dan integrasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan agenda pembangunan ekonomi kreatif dan lingkungan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Willya. "Pemetaan Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Dinamika Program Di Indonesia." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 4367–80. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Farida, H. N., Affifuddin, & Khoiron. "Studi Kasus Partnership FFPM Dan PT Nestle Indonesia." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Pemerintahan.*, 2022.
- Mayanti, Yuni, and Rani Putri Kusuma Dewi. "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis Islam." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2021): 651–60. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2612>.
- Michael, Ricky, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. "Unilever Indonesia Foundation CSR Program Based On The Triple Bottom Line Theory." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 23.
- Nurozi, Kisma, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Ersi Sisdianto, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung. "Nurozi Dan Sisdianto, 2024" 2, no. 11 (2024): 301–15.
- Ridwananda, Zakiyyah B, Resti K Sekarsari, Wefina Rahayu, and Sahadi Humaedi. "Implementasi Program Csr Pertamina Berdikari Untuk Pengembangan Komunitas Berkelanjutan." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 5, no. 1 (2024): 25–40.
- Sabolak, Yohana, Foniaman Zebua, ) Manajemen, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi Perdagangan. "Analisis Keberlanjutan Dan Peran CSR. Jurnal Ekonomi Lokal." *Analisis Keberlanjutan Dan Peran CSR. Jurnal Ekonomi Lokal* 1(1) (2024): 20–26.
- Shidiq, Alima Fikri, Fitri Hajar, Purnama Santoso, and Tri Raharjo. "Strategi Tanggung Jawab Sosi Al Starbuck Dalam Mewujudkan Li Ngkungan Yang Berkelanjutan," 2019, 192–201.
- Shohibuddin, M. "Peluang Dan Tantangan Undang-Undang Desa." *Jurnal Masyarakat*, 2016.
- Susanto, Yulius Kurnia, and Daves Joshua. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2, no. 4 (2019): 572–90. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>.